

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Katingan Kuala

SMA Negeri 1 Katingan Kuala berlokasi di Desa Pegatan Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah yang letaknya sangat strategis berdekatan dengan sekolah SMP Negeri 1 Katingan Kuala dan Pantai Pegatan yang cukup jauh dari keramaian kota dan situasinya yang kondusif untuk menghindari polusi, kondisi seperti ini sangat mendukung berhasilnya proses belajar mengajar bagi sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN 1) Katingan Kuala adalah lembaga Pendidikan Menengah Atas yang berdiri di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum pertama yang ada di kecamatan katingan kuala.¹

Secara historis, sekolah ini didirikan untuk membantu para siswa warga Pegatan khususnya untuk dapat menempuh pendidikan menengah atas yang didirikan di lahan waqaf salah satu warga Pegatan. Pada tahun 1988 sekolah ini pertama dibangun bertempat di Sekolah Dasar Negeri 1 Katingan Kuala dikarenakan lahan yang sempit dan bercampuran dengan Sekolah Dasar Negeri 1 Katingan Kuala maka Bapak Drs. Tajuddin Noor berupaya mencari

¹Saeroji, kepala sekolah SMA Negeri 1 katingan kuala, Wawancara Pribadi, Pegatan, 04 Desember 2017 pukul 09:45 WIB.

tempat sekolah yang baru. Tiga tahun kemudian pada tahun 1992 sekolah PGRI beralih tempat ke SMPN 1 Katingan kuala yang tidak jauh dari tempat terdahulu. Namun, upaya kepala sekolah yang baru bapak Drs. M. Sam'ani membuahkan hasil yang mana sekolah PGRI mendapatkan lahan waqaf untuk dibangun sekolah sendiri yang lebih luas. Bersamaan dengan itu pula pihak sekolah, siswa/i pada waktu itu beserta warga bergotong royong membersihkan dan membangun sekolah PGRI yang sekarang menjadi SMA Negeri 1 Katingan Kuala.² Tidak menunggu waktu lama untuk mengesahkan sekolah baru ini oleh pemerintah maka pada tahun 1994/1995 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang pembukaan dan penegerian sekolah disetujui.

Sekolah SMA Negeri 1 Katingan kuala berevolusi menjadi sekolah yang di favoritkan terlihat dari segi kualitatif, hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di SMA Negeri 1 Katingan Kuala, dan secara kuantitatif ditunjukkan dengan aneka prestasi yang berhasil diraih peserta didik SMA Negeri 1 Katingan Kuala, baik di bidang akademik maupun nonakademik dari tahun ke tahun.

2. Letak dan Luas Wilayah

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Katingan Kuala ini adalah salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan. Luas sekolah ini berdasarkan data dari sekolah $\pm 23698 \text{ m}^2$, dan secara geografis sekolah SMA Negeri 1 Katingan Kuala ini 3,2677 lintang dan 113,3337 dari bujur.

3. Monografi SMA Negeri 1 Katingan Kuala

²Firdaus, Pengajar Honorer Sekolah PGRI Katingan Kuala, Wawancara Pribadi, Pegatan, 19 Desember 2017.

Monografi, identitas madrasah, keadaan tenaga pendidik, tenaga edukatif, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Katingan Kuala dari keterangannya secara rinci dan sistematis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VI Monografi SMA Negeri 1 Katingan Kuala

1	Nama Sekolah	SMAN 1 Katingan Kuala
2	NPSN	30202728
3	Alamat Sekolah	Pegatan Hulu Jl.Pantai Laut No.42 Rt 2 Rw 1
4	Kode Pos	74463
5	Telpon	085251489566
6	Email	smanegeri1katingankuala@gmail.com
7	Kelurahan	Pegatan hulu
8	Kecamatan	Katingan Kuala
9	Kabupaten/Kota	Katingan
10	Provinsi	Kalimantan Tengah
11	SK Pendirian Sekolah	SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0315/0/1995
12	Tanggal SK Pendirian	10-07-2017
13	Kepala yang Pernah Menjabat	- Drs. Tajuddin Noor (1988 -1991) - Drs. M. Sam'ani (1991-1995) - Drs. Rahmad Arfansyah (1995-2000) - Drs. Hardy (2000 -2006) - Eko Hary Mudji Santoso, S.Pd (2006-2009) - Drs. Bardono (2010-2012) - Saeroji.M.Pd (2013- Sekarang)

Adapun mengenai identitas SMA Negeri 1 Katingan Kuala dapat dilihat pada keterangan berikut ini:

1) Nama Madrasah : SMAN 1 Katingan Kuala

2) Alamat

- Jalan : Pegatan Hulu Jl.Pantai Laut No.42 Rt 2 Rw 1
- Kelurahan : Pegatan Hulu
- Kecamatan : Katingan Kuala
- Kota : Katingan
- Provinsi : Kalimantan Tengah
- 3) Nomor Telepon : 085251489566
- 4) Email : smanegeri1katingankuala@gmail.com
- 5) Website : <http://www.smanegeri1katingankuala.sch.id>
- 6) Kode Pos : 74463
- 7) Status Madrasah : Negeri
- 8) SK. Akreditasi
- Nomor : Nomor: 0315/0/1995
- Tanggal : 10 juli 2017
- Hasil Akreditasi : A (Sangat Baik/ Unggul)
- 9) Nama Kepala Madrasah : Saeroji.M.Pd
- NIP : 196908221995121003

Sedangkan keadaan dan jumlah tenaga pendidik yang ada SMA Negeri 1 Katingan Kuala dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VII Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Katingan Kuala

No	Nama	Pendidikan
1	Saeroji, M.Pd	S2
2	Dra.Muanisaturohmi	S1
3	Drs. Bardono	S1

4	Haryanto Sucipto S.Pd	S1
5	Aleksa Januardo, S.Pd	S1

Lanjutan Tabel VII Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Katingan Kuala

No	Nama	Pendidikan
6	Kristina Sumberni Wangi. S.Pd	S1
7	Mellianie.S.Sos	S1
8	Misfa Samah. S.Pd	S1
9	Rudiansyah S.Pd	S1
10	Sopian Parsadaan Saragih. S.Pd	S1
11	Uswatun Nisa.S.Pd.I	S1
12	Yunitra.s.pd	S1
13	Gusledi.S.Pd	S1
14	Badariah. S.Pd.	S1
15	Ahmad Kunaefi. S.Pil.I	S1
16	Arkani S.Pd.I	S1

Tenaga Eduktif di SMA Negeri 1 Katingan Kuala dapat dilihat pada keterangan berikut ini:

Kepala SMA Negeri 1 Katingan kuala : Saeroji, M.Pd

Kepala Tata Usaha : Arkani S.Pd.I

Bag Kurikulum : Ahmad Kunaefi. S.Pil.I

Bag Kesiswaan : Gusledi.S.Pd

Sarana Prasarana : Drs. Bardono

Humas : Dra.Muanisaturohmi

Keterampilan : Badariah. S.Pd.

Adapun data keadaan siswa sebagaimana yang peneliti dapatkan dari staf tata usaha SMA Negeri 1 Katingan Kuala, terhitung pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah siswa SMA Negeri 1 Katingan Kuala, dapat dilihat pada tabel Berikut ini:

Tabel VIII Data Keadaan Siswa Kelas XI Tahun Pelajaran 2017-2018

Kelas	Lk	Pr	Jmlh	Wali Kelas
X IPA	8	16	24	Sopian Parsadaan Saragih. S.Pd
X IPS-1	16	8	24	Yunitra.S.Pd

Lanjutan Tabel VIII Data Keadaan Siswa Kelas XI Tahun Pelajaran 2017-2018

Kelas	Lk	Pr	Jmlh	Wali Kelas
X IPS-2	18	8	26	Haryanto Sucipto S.Pd
X IPS-3	17	8	25	Misfa Samah. S.Pd
XI IPA	12	13	25	Kristina Sumberni Wangi. S.Pd
XI IPS-1	14	12	26	Mellianie.S.Sos
XI IPS-2	12	13	25	Gusledi.S.Pd
XII IPA	14	13	27	Dra.Muanisaturohmi
XII IPS-1	13	17	30	Badariah. S.Pd.
XII IPS-2	13	16	29	Drs. Bardono
JUMLAH	137	124	261	

Sedangkan jumlah siswa berdasarkan penghasilan orangtua/wali di SMA Negeri 1 Katingan Kuala dapat dilihat pada keterangan berikut ini:

Tabel IX Data Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orangtua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	3	5	8
Kurang dari Rp. 500,000	15	14	29
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	84	81	165
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	25	13	38
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	7	13	20
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	1	0	1

Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	135	126	261

Sedangkan data sarana dan prasarana yang ada pada SMA Negeri 1 Katingan Kuala dapat dilihat pada keterangan tabel berikut ini.

Tabel X Data Sarana dan Prasarana

No.	Nama Sarana	Jumlah	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Buah
2	Ruang Dewan Guru	1	Buah
3	Ruang Tata Usaha	1	Buah

Lanjutan Tabel X Data Sarana dan Prasarana

No.	Nama Sarana	Jumlah	
4	Ruang Kelas	10	Buah
5	Masjid	1	Buah
6	Ruang Perpustakaan	1	Buah
7	Lab. Bahasa	1	Buah
8	Lab. Kimia	1	Buah
9	Lab. Fisika	1	Buah
10	Lab. Internet / TI	1	Buah
11	Lab. Komputer	1	Buah
12	Lab Keagamaan	1	Buah
13	Ruang PMR/UKS	1	Buah
14	Ruang Pramuka	1	Buah
15	Parkir Kendaraan Guru dan siswa	2	Buah
16	Lapangan olahraga	5	Buah
17	Kantin Madrasah	2	Buah
18	Wc guru dan siswa	2	Buah
19	Rumah dinas guru	5	Buah
Jumlah total		39	Buah

4. Kurikulum SMA Negeri 1 Katingan Kuala

Kurikulum yang digunakan pada sistem pembelajaran SMA Negeri 1 Katingan Kuala untuk seluruh kelas X menggunakan Kurikulum 2013 dan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum KTSP.

5. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Katingan Kuala

a. Visi SMA Negeri 1 Katingan Kuala

Visi SMA Negeri 1 Katingan Kuala Berkepribadian, Berprestasi dan Berdaya Asing ini merupakan mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misinya berikut.

b. Misi SMA Negeri 1 Katingan Kuala

- 1) Menumbuhkembangkan kepribadian budaya Indonesia.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan yang berkualitas.
- 3) Membentuk insan yang kompetitif

6. Tujuan SMA Negeri 1 Katingan Kuala

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- 1) Melaksanakan pembelajaran berbasis imtaq dan budaya.
- 2) Meningkatkan mutu akademik dan nonakademik
- 3) Meningkatkan jiwa kompetitif secara profesional.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah data tentang motivasi orangtua yang berprofesi nelayan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Katingan Kuala serta faktor yang mempengaruhi motivasi orangtua yang berprofesi nelayan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Katingan Kuala. Data-data yang disajikan peneliti adalah data hasil angket, wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilaksanakan atau diajukan kepada orangtua dan anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Sebelum peneliti menyajikan hasil angket, peneliti akan menceritakan terlebih dahulu pada saat peneliti survei ke lapangan. Pada saat ke lokasi penelitian tepatnya pada tanggal 04 Desember 2017 pukul 09:45 WIB Peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta ijin penelitian dengan membawa dan menyerahkan surat riset penelitian dan hasilnya peneliti diperbolehkan untuk melakukan penelitian di sana. Setelah cukup lama berbincang peneliti menghampiri guru bagian tata usaha sekaligus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meminta data terkait dengan penelitian. Selain data peneliti juga menanyakan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang prestasi siswa matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Katingan Kuala rata-rata nilainya baik.

Dari hasil angket penelitian yang peneliti lakukan selama 3 hari dari tanggal 12-15 Desember 2017, diperoleh data motivasi orangtua yang berprofesi nelayan dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Katingan Kuala yang disajikan berdasarkan per indikator, sebagai berikut:

1. Data tentang motivasi orangtua yang berprofesi nelayan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang meliputi:

a. Data tentang Pemberian Bimbingan dan Nasehat

Berdasarkan hasil angket ditemukan pemberian bimbingan dan nasihat pada anak dengan indikator sebagai berikut:

1) Memberikan Bimbingan/Bantuan kepada Anak

Tabel XI Angket Ke 1. Saya Membantu Anak dalam Mengerjakan PR

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	2	10%
3	Kadang- Kadang	10	50%
4	Tidak Pernah	8	40%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas menyatakan bahwa kadang-kadang orangtua membantu anak dalam mengerjakan PR (50%) dengan skala sedang, jawaban menyatakan tidak pernah (40%) dengan skala sedang, Sedangkan jawaban sering (10%) dengan skala rendah sekali.

Tabel XII Angket Ke 2. Saya Menegur Anak saat Dia Berteman dengan Anak yang Nakal

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	2	10 %
2	Sering	6	30%
3	Kadang- Kadang	10	50%
4	Tidak Pernah	2	10%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas terlihat orangtua menyatakan kadang-kadang menegur anak saat dia berteman dengan anak yang nakal (50%) dengan skala sedang, menyatakan sering (30%) dengan skala rendah, menyatakan selalu (10%) dengan skala rendah sekali, sedangkan menyatakan tidak pernah (10%) dengan skala rendah sekali.

Tabel XIII Angket Ke 3.Saya Mengarahkan Kepada Anak untuk Menonton Tayangan Televisi yang Bermanfaat dan Sesuai Usianya

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0%
2	Sering	5	25%
3	Kadang- Kadang	7	35%
4	Tidak Pernah	8	40%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas terlihat orangtua menyatakan tidak pernah mengarahkan kepada anak untuk menonton tayangan televisi yang bermanfaat dan sesuai usianya (40%) dengan skala sedang, jawaban kadang-kadang menyatakan (35%) dengan skala rendah, sedangkan jawaban sering (25%) dengan skala rendah.

Tabel XIV Angket Ke 4. Saya Memberikan Tugas Rumah kepada Anak dengan Memperhatikan Jam Belajarnya di rumah

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0%
2	Sering	2	10%
3	Kadang- Kadang	14	70%
4	Tidak Pernah	4	20%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas terlihat orangtua menyatakan kadang-kadang memberikan tugas rumah kepada anak saya dengan memperhatikan jam belajarnya dirumah (70%) dengan skala tinggi,

jawaban tidak pernah menyatakan (20%) dengan skala rendah, sedangkan jawaban sering menyatakan (10%) dengan skala rendah sekali.

Tabel XV Angket Ke 5. Saya Selalu Membantu untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Anak

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	1	5%
3	Kadang- Kadang	6	30%
4	Tidak Pernah	13	65%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas terlihat orangtua menyatakan tidak pernah membantu untuk mengatasi kesulitan belajar anak (65%) dengan skala tinggi, jawaban kadang-kadang menyatakan (30%) dengan skala rendah, sedangkan jawaban sering menyatakan (10%) dengan skala rendah sekali.

Tabel XVI Angket Ke 6. Saya Mengarahkan Anak agar Berteman dengan Anak yang Baik dan Rajin

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	1	5 %
2	Sering	10	50%
3	Kadang- Kadang	5	25%
4	Tidak Pernah	4	20%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas terlihat orangtua menyatakan sering mengarahkan anak agar berteman dengan anak yang baik dan rajin (50%) dengan skala sedang, jawaban kadang-kadang menyatakan (25%) dengan skala rendah, dan jawaban tidak pernah menyatakan (20%) dengan skala rendah, sedangkan jawaban selalu menyatakan (5%) dengan skala rendah sekali.

2) Memberikan Nasehat untuk Berdoa sebelum Belajar

Tabel XVII Angket Ke 7. Saya selalu Menasehati dan Memotivasi saat Mengetahui Hasil Raport

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	16	80%
3	Kadang- Kadang	3	15%
4	Tidak Pernah	1	5%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas terlihat orangtua menyatakan sering menasehati dan memotivasi saat mengetahui hasil raport (80%) dengan skala tinggi sekali, dan kadang-kadang (15%) dengan skala rendah sekali, sedangkan jawaban tidak pernah (5%) dengan skala rendah sekali.

Tabel XVIII Angket Ke 8. Saya Mengajak Anak untuk Berdo'a sebelum Belajar

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	4	20 %
2	Sering	15	75%
3	Kadang- Kadang	1	5%
4	Tidak Pernah	0	0%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas terlihat orangtua menyatakan sering mengajak anak untuk berdo'a sebelum belajar (75%) dengan skala tinggi, jawaban selalu menyatakan (20%) dengan skala rendah, sedangkan jawaban kadang-kadang menyatakan (5%) dengan skala rendah sekali.

Berdasarkan tabel di atas, maka persentase tentang pemberian bimbingan dan nasihat lebih didominasi oleh sering dan kadang-kadang dengan rata-rata skala tinggi. Selain itu, Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua diperoleh bahwa proses pemberian bimbingan dan nasehat sudah dilakukan, seperti ikut membantu untuk mengatasi kesulitan belajar anak dan memberi pengertian kepada anak bahwa dengan belajar cita-cita anak akan tercapai. Hal itu sebagaimana peneliti dapatkan saat melakukan wawancara dengan beberapa responden yakni: Bapak S orang tua dari Ahmad Busairi pada Hari Selasa 19 Desember 2017

pada pukul 14:30 WIB bertempat di perahu. Adapun hasil wawancara mengenai cara pemberian bimbingan dan nasehat beliau mengatakan bahwa: “Saya biarkan anak berusaha sendiri semampunya dan mengarahkan kepada anak *aja* supaya belajar *bujur-bujur amunya* anak ada yang *digawi pakai* kebbaikannya ya didukung *ai jua amun* memberi nasehat *ni rancak* melihat kan orang-orang pegatan yang sukses *ai* supaya kawa dicontoh”.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kedua dengan Ibu M orang tua dari Risky Fauzy pada Hari Kamis, 21 Desember 2017 pada pukul 14:30 WIB bertempat di toko. Hasil wawancara yang didapat peneliti mengenai cara pemberian bimbingan dan nasehat beliau mengatakan bahwa: “Dengan memberitahu bahwa belajar dan banyak membaca wawasan kita menjadi luas apa yang kita tidak *tau* menjadi *tau amunya membantui* anak dalam kesulitan belajar *paling disuruh* Membuka internet dan *urangtua ini sesambialan ai* belajar juga”.

Kemudian dipertegas kembali dari penuturan Ahmad Busairi anak dari Bapak S mengatakan bahwa: “Ya kadang-kadang memberikan *aja pang palingan* caranya itu dengan menceritakan *urang-urang sukses ai*”. Melihat upaya orangtua dalam pemberian bimbingan dan nasehat tersebut, berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa tidak sering dilakukan, mengingat bahwa rendahnya pemberian bimbingan seperti halnya membantu anak dalam mengerjakan PR, mengarahkan kepada anak untuk menonton tayangan televisi yang bermanfaat dan sesuai usianya, memberikan tugas rumah kepada anak dengan memperhatikan jam belajarnya di rumah, selalu membantu untuk mengatasi kesulitan belajar anak, mengarahkan anak agar berteman dengan anak yang baik dan rajin dan mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar dikarenakan waktu bertemu antara anak yang jarang, serta lingkungan yang tidak terlalu mendukung dengan adanya upaya pemberian bimbingan dan nasehat yang dilakukan orangtua dirumah, sekolah dan masyarakat.

b. Data tentang Pengawasan Orangtua terhadap Belajar

Berdasarkan hasil angket ditemukan pengawasan orangtua terhadap belajar pada anak dengan indikator sebagai berikut:

1) Memperhatikan Anak untuk Belajar

Tabel XIX. Angket Ke 9. Saya Mengawasi Anak Saat Belajar

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	12	60%
3	Kadang- Kadang	8	40%
4	Tidak Pernah	0	0%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas mayoritas orangtua sering memperhatikan anak untuk belajar (60%) skala tinggi, Sedangkan orangtua menyatakan kadang-kadang (40%) dengan skala sedang.

Tabel XX Angket Ke 10. Saya Mengingatkan Anak untuk Belajar

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	1	5 %
2	Sering	15	75%
3	Kadang- Kadang	4	20%
4	Tidak Pernah	0	0%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas terlihat orangtua menyatakan sering mengingatkan anak untuk belajar (75%) dengan skala tinggi, menyatakan selalu (5%) dengan skala rendah sekali, sedangkan jawaban menyatakan (20%) dengan skala rendah.

2) Memeriksa Hasil Belajar

Tabel XXI Angket Ke 11. Saya Memarahi Anak ketika Nilai Ulangannya Buruk

No.	Alternatif Jawaban	F	%
-----	--------------------	---	---

1	Selalu	0	0%
2	Sering	9	45%
3	Kadang- Kadang	9	45%
4	Tidak Pernah	2	10%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat orangtua menyatakan sering dan kadang-kadang memarahi anak ketika nilai ulangnya buruk (45%) dengan skala sedang, jawaban menyatakan tidak pernah (10%) yang termasuk skala rendah sekali.

Tabel XXII Angket Ke 12. Saya Berkonsultasi Ke Sekolah.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	0	0%
3	Kadang- Kadang	7	35%
4	Tidak Pernah	13	65%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas terlihat orangtua menyatakan tidak pernah berkonsultasi kesekolah (65%) dengan skala tinggi, sedangkan jawaban (35%) termasuk kedalam skala rendah.

Tabel XXIII Angket Ke 13. Saya Menanyakan Hasil Belajar Anak di sekolah

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	0	0%
3	Kadang- Kadang	15	75%
4	Tidak Pernah	5	25%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas terlihat orangtua menyatakan kadang-kadang menanyakan hasil belajar anak di sekolah (75%) dengan skala tinggi, sedangkan menyatakan (25%) dengan skala rendah.

Tabel XXIV Angket Ke 14. Saya Mengecek Buku Catatan Anak

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	0	0%
3	Kadang- Kadang	9	45%
4	Tidak Pernah	11	55%
	Σ	20	100%

Dari tabel di atas terlihat orangtua menyatakan tidak pernah mengecek buku catatan anak (55%) dengan skala sedang, sedangkan jawaban kadang-kadang menyatakan (45%) dengan skala sedang.

Berdasarkan tabel di atas, maka presentase tentang pengawasan orangtua terhadap belajar lebih didominasi oleh sering dengan rata-rata skala sedang. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua diperoleh bahwa proses pengawasan terhadap belajar anak sudah dilakukan, Hal itu sebagaimana peneliti dapatkan saat melakukan wawancara dengan Bapak J orangtua dari Riko Hanggala pada Hari Selasa 19 Desember 2017 pada pukul 15:45 WIB bertempat diteras rumah. Adapun hasil wawancara mengenai pengawasan orangtua terhadap belajar beliau mengatakan bahwa: “Ikut rapat disekolah, masalah fasilitas belajar pakai anak yang diberikan hanya semampunya saja Palingan memberi motivasi aja pakainya”.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kedua dengan bapak Y orang tua dari Hadijah pada Hari Kamis, 21 Desember 2017 pada pukul 13:45 WIB bertempat diteras rumah. Hasil wawancara yang didapat peneliti mengenai cara pengawasan orangtua terhadap belajar beliau mengatakan bahwa: “*Menakuni* gurunya, masalah fasilitas anak lengkap *aja amun* anak kesulitan belajar *ni Menyuruh menakuni kawan ai*”.

Kemudian di pertegas kembali dari penuturan khadijah anak dari Bapak Y mengatakan bahwa: “Kadang-kadang mengawasi ketika belajar *kaya membari* saran bila ada kesulitan

belajar”. Melihat upaya orangtua dalam memberikan pengawasan terhadap belajar tersebut, berdasarkan hasil observasi pada Hari Selasa 19 Desember 2017 pada pukul 15:45 WIB dan pada Hari Kamis, 21 Desember 2017 pada pukul 13:45 WIB peneliti menemukan bahwa tidak sering dilakukan, mengingat bahwa hanya sedikit orangtua yang mengingatkan anak untuk belajar, mengawasi anak saat belajar, mengecek buku catatan anak, menanyakan hasil belajar anak disekolah, memarahi anak ketika nilai ulangnya buruk, dan berkonsultasi ke sekolah, hal ini dikarena latar belakang pendidikan orangtua yang masih rendah, ekonomi, jumlah anggota keluarga, serta waktu dan kesempatan yang tersedia dirasa masih belum cukup untuk memenuhinya.

c. Data tentang Pemberian Motivasi dan Penghargaan

Berdasarkan hasil angket ditemukan pemberian motivasi dan penghargaan dengan indikator sebagai berikut:

1) Memberikan Pujian Verbal dan Nonverbal

Tabel XXV Angket Ke 15. Saya Mengatakan Bagus, Hebat ketika Anak Menunjukkan Hasil Belajarnya

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	0	0%
3	Kadang- Kadang	12	60%
4	Tidak Pernah	8	40%
	Σ	20	100%

Dari tabel di atas terlihat orangtua menyatakan kadang-kadang mengatakan bagus, hebat ketika anak menunjukkan hasil belajarnya (60%) dengan skala tinggi, sedangkan jawaban tidak pernah menyatakan (40%) dengan skala sedang.

Tabel XXVI Angket Ke 16. Saya Memberikan Tanda “Jempol“ kepada Anak atas Prestasinya.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	0	0%
3	Kadang- Kadang	10	50%
4	Tidak Pernah	10	50%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas terlihat orangtua menyatakan kadang-kadang memberikan tanda “jempol“ kepada anak atas prestasinya (50%) dengan skala sedang, sedangkan jawaban tidak pernah (50%) dengan skala sedang.

2) Mendorong Anak untuk Sukses

Tabel XXVII Angket Ke 17. Saya Memberi Motivasi kepada Anak dengan Menceritakan tentang Orang-Orang Sukses

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	4	20%
2	Sering	11	55%
3	Kadang- Kadang	4	20%
4	Tidak Pernah	1	5%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas terlihat orangtua menyatakan sering memberikan motivasi kepada anak dengan menceritakan tentang orang-orang sukses (55%) dengan skala sedang, jawaban kadang-kadang dan selalu (20%) dengan skala rendah sedangkan jawaban tidak pernah menyatakan (5%) dengan skala rendah sekali.

Tabel XXVIII Angket Ke 18. Saya Mengajarkan Anak untuk Disiplin dalam Belajar.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0 %

2	Sering	4	20%
3	Kadang- Kadang	11	55%
4	Tidak Pernah	5	25%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas terlihat orangtua menyatakan kadang-kadang menyanakan untuk anak disiplin dalam belajar (55%) dengan skala sedang, menyatakan sering (20%) dengan skala rendah, Sedangkan jawaban tidak pernah menyatakan (25%) dengan skala rendah.

3) Memberikan Hadiah kepada Anak

Tabel XXIX Angket Ke 19. Saya Memberi Hadiah atas Prestasi yang di Capai Anak

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	0	0%
3	Kadang- Kadang	9	45%
4	Tidak Pernah	11	55%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas terlihat orangtua menyatakan kadang-kadang memberikan hadiah atas prestasi yang dicapai anak (45%) dengan skala sedang, sedangkan jawaban dengan tidak pernah (55%) termasuk kedalam kategori sedang.

Berdasarkan tabel di atas, maka persentase tentang pemberian motivasi dan penghargaan lebih didominasi kadang-kadang dengan rata-rata skala sedang. Selain itu, Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua diperoleh bahwa proses pemberian motivasi dan penghargaan sudah dilakukan, Hal itu sebagaimana peneliti dapatkan saat melakukan wawancara dengan Bapak I orang tua dari Yanor pada Hari sabtu, 6 Januari 2018 pada pukul 13:43 WIB bertempat di teras rumah. Hasil wawancara yang di dapat peneliti mengenai cara pemberian motivasi dan penghargaan beliau mengatakan bahwa: “Menasehatinya dengan menegur *amun*

anak ini ada berbuat salah caranya menasehati tentang orang yang sukses *amunya lun kada pernah membarii hadiah wan hukuman*”.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kedua dengan Bapak A orang tua dari Noor Annisa pada Hari minggu, 24 desember 2017 pada pukul 13:43 WIB bertempat di teras rumah. Hasil wawancara yang di dapat peneliti mengenai cara pemberian motivasi dan penghargaan beliau mengatakan bahwa:” Memberikan contoh orang-orang yang sukses kepada anak supaya rajin belajar *amunya hukuman dan hadiah Tidak pernah diberikan kepada anak*”.

Kemudian di ipertegas kembali dari penuturan Noor Annisa anak dari Bapak A mengatakan bahwa: “Orangtua memberikan semangat supaya rajin belajar kadang-kadang membari nasehat dan membagi waktu *pakai memperhatikan ulun belajar tapi amunya hadiah kadang-kadang di barii pakai belajar aja pang mun hukuman kedida pang*”.

d. Data tentang Pemenuhan Kebutuhan Belajar

Berdasarkan hasil angket ditemukan pemenuhan kebutuhan belajar dengan indikator sebagai berikut:

1) Memberikan Fasilitas Belajar

Tabel XXX Angket ke 20. Saya Membuatkan Jadwal Kegiatan Sehari-Hari untuk Anak

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0%
2	Sering	2	10%
3	Kadang- Kadang	10	50 %
4	Tidak Pernah	8	40%
	Σ	20	100%

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa mayoritas orangtua menyatakan kadang-kadang membuatkan jadwal kegiatan sehari-hari untuk (50%) dengan skala sedang, dan mayoritas orangtua menyatakan sering (10%) dengan skala rendah sekali, sedangkan menyatakan tidak pernah (40%) dengan skala rendah.

Tabel XXXI Angket Ke 21. Saya Memasukkan Anak Kelembaga Bimbingan Belajar

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	0	0%
3	Kadang- Kadang	2	10%
4	Tidak Pernah	18	90%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas terlihat orangtua menyatakan tidak pernah memasukkan anak kelembagaan bimbingan belajar (90%) dengan skala tinggi sekali, sedangkan jawaban menyatakan kadang-kadang (10%) dengan skala rendah sekali.

Tabel XXXII Angket Ke 22. Saya Menyediakan Meja Belajar Khusus untuk Anak Saya Belajar

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	4	20%
3	Kadang- Kadang	11	65%
4	Tidak Pernah	5	25%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas terlihat orangtua menyatakan kadang-kadang menyediakan meja belajar khusus untuk anak saya belajar (65%) dengan skala tinggi, jawaban tidak pernah menyatakan (25%) dengan skala rendah, sedangkan jawaban sering menyatakan (20%) dengan skala rendah.

2) Memberikan Waktu untuk Belajar

Tabel XXXIII Angket Ke 23 Saya Mengajak Anak Bekerja ketika Dia Belajar

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	5	25%
3	Kadang- Kadang	7	35%
4	Tidak Pernah	8	40%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat mayoritas orangtua tidak pernah mengajak anak bekerja ketika dia belajar (40%) dengan skala sedang, jawaban kadang-kadang menyatakan (35%) dengan skala rendah sedangkan jawaban sering menyatakan (25%) dengan skala rendah.

Tabel XXXIV Angket ke 24. Saya Tidak Memperhatikan Jam Belajar Anak

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	8	40%
3	Kadang- Kadang	12	60%
4	Tidak Pernah	0	0%
Σ		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat orangtua menyatakan kadang-kadang tidak memperhatikan jam belajar anak (60%) dengan skala tinggi, sedangkan jawaban menyatakan orangtua sering (40%) dengan skala sedang

Tabel XXXV Angket Ke 25. Saya Menonton Televisi saat Anak Sedang Belajar di Rumah

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	1	5 %
2	Sering	10	50%
3	Kadang- Kadang	8	40%
4	Tidak Pernah	1	5%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas terlihat mayoritas orangtua menyatakan sering menonton televisi saat anak sedang belajar di rumah (50%) dengan skala sedang, dan jawaban tidak pernah dan selalu (5%) dengan skala rendah sekali, sedangkan jawaban menyatakan kadang-kadang (40%) dengan skala sedang.

3) Memberikan Nutrisi kepada Anak

Tabel XXXVI Angket ke 26. Saya Memberikan Nutrisi yang Cukup kepada Anak untuk Kecerdasan Otaknya

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	13	65%
3	Kadang- Kadang	7	35%
4	Tidak Pernah	0	0%
Σ		20	100%

Dari tabel di atas terlihat orangtua menyatakan sering memberikan nutrisi yang cukup kepada anak untuk kecerdasan otaknya (65%) dengan skala tinggi, sedangkan jawaban kadang-kadang menyatakan (35%) dengan skala rendah.

Berdasarkan tabel di atas, maka presentase tentang pemenuhan kebutuhan belajar lebih didominasi kadang-kadang dengan rata-rata skala masih sedang. Selain itu, Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua diperoleh bahwa proses pemenuhan kebutuhan belajar sudah dilakukan, Hal itu sebagaimana peneliti dapatkan saat melakukan wawancara dengan Bapak B orang tua dari Algi pada Hari Kamis, 21 Desember 2017 pada pukul 14:30 WIB bertempat di teras rumah beliau. Adapun hasil wawancara mengenai cara pemenuhan kebutuhan belajar beliau mengatakan bahwa: “Fasilitas yang saya berikan yang sederhana saja yang penting cukup untuk belajarnya bilanya handak belajar *tu palingan kada* mengganggu belajarnya”.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kedua dengan Ibu J orang tua dari Desy pada Hari Selasa, 8 Januari 2018 pada pukul 14: 30 WIB bertempat di teras rumah beliau. Adapun hasil wawancara mengenai cara pemenuhan kebutuhan belajar beliau mengatakan “*Alhamdulillah lengkap aja barang-barang sekolahnya tu palingan ampun inya bila handak belajar dan bila anak ini handak tenang itu belajar lun Kada menonton tv paling setumat amunnya adiknya ribut disuruh bediam*”.

Kemudian di pertegas kembali dari penuturan Desy anak dari bapak S mengatakan bahwa: “Menungkarkan yang penting saja, amunya belajar handak tenang paling kada membuat keributan didalam rumah”. Untuk lebih jelasnya mengenai data hasil nilai angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel XXXVII Nilai Rata-Rata Skor Penilaian keseluruhan

No	Sub Variabel	Indikator	No item Per Tanya-an	Ni-lai ha-rap	Ni-lai s-kor	$\frac{NS}{NH} \times 100$	Ket.	Nilai mean/ sub-variabel	Ket.
1	Pemberian bimbingan dan nasehat	Memberikan bimbingan/bantuan kepada anak	1, 2, 3, 4, 5, 6	6x 4 = 24	23 7:2 0 = 11, 85	$\frac{11,85}{24} \times 100 = 49,37$	Sedang	49,37	Tinggi
		Memberikan nasehat untuk berdoa sebelum belajar	7, 8	2x 4 = 8	11 8:2 0= 5,9	$\frac{5,9}{8} \times 100 = 73,75$	Tinggi	61,56	
2	Pengawasan orangtua	Memperhatikan anak untuk belajar	9, 10	2x 4 = 8	10 5:2 0= 5,2 5	$\frac{5,25}{8} \times 100 = 65,625$	Tinggi	65,625	Sedang

	hadap belajar					2			
		Memeriksa hasil belajar	11, 12, 13, 14	4x 4 = 16	14 4:2 0= 7,2	$\frac{7,2}{16} \times 100 = 45$	sedang		

Lanjutan Tabel XXXVII Nilai Rata-Rata Skor Penilaian Keseluruhan

No	Sub variabel	Indikator	No item Per Tanya-an	Nilai ha-rap	Nilai skor	$\frac{NS}{NH}$	Ket.	Nilai mean/ sub-variabel	Ket.
3	Pemberian motivasi dan penghargaan	Memberikan pujian verbal dan non-verbal	15, 16	2x 4 = 8	62:2 0= 3,1	$\frac{3,1}{8} \times 100 = 38,75$	Rendah	38,75 + 60,62 + 36,25 = 45,21	Sedang
		Mendorong anak untuk sukses	17, 18	2x 4 = 8	97:2 0= 4,85	$\frac{4,85}{8} \times 100 = 60,62$	Tinggi		
		Memberikan hadiah kepada anak	19	1x 4 = 4	29:2 0= 1,45	$\frac{1,45}{4} \times 100 = 36,25$	Rendah		

						36, 25			
4	Pe- menu- han kebutu- han belajar	Memberi -kan fasilitas belajar	20, 21, 22	3x 4 = 12	95:2 0= 4,75	$\frac{4,75}{12}$ X 10 0 = 39, 58	Rendah	39,5 8 + 69,1 7 + 66,2 5 :	Sedang
		Memberi -kan waktu untuk belajar	23, 24, 25	3x 4 = 12	166: 20=8 ,3	$\frac{8,3}{12}$ X 10 0= 69, 17	Tinggi	3= 58,3 3	

Lanjutan Tabel XXXVII Nilai Rata-Rata Skor Penilaian Keseluruhan

No	Sub variabel	Indikator	No item Per Ta- nya- an	Ni- lai ha- rap	Ni- lai s- kor	$\frac{NS}{NH}$ X 100	Ket.	Nilai mea- n/ sub- varia- bel	Ket.
		Memberi -kan nutrisi kepada anak	26	1x 4 = 4	53:2 0= 2,65	$\frac{2,65}{4}$ X 10 0 = 66, 25	Tinggi		
Total Nilai			1-26	4x 26 = 10 4	1106 :20= 55,3	$\frac{55,3}{104}$ X 10 0= 53, 17		Sedang	

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwasannya skor penilaian dalam pemberian bimbingan dan nasehat telah dilakukan dan diperoleh dengan kategori tinggi. Untuk skor penilaian

pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar orangtua memperoleh nilai cukup/sedang. Sehingga secara keseluruhan dapat diperoleh bahwa motivasi orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya dikategorikan sedang..

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orangtua yang berprofesi nelayan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Katingan Kuala, meliputi:

a. Faktor Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil angket dan wawancara peneliti dengan orangtua serta data dokumentasi dari sekolah diperoleh bahwa tingkat pendidikan orangtua siswa di SMA Negeri 1 Katingan Kuala, masih rendah yaitu lulusan SD dan SMP hanya sedikit dari orangtua yang lulusan SMA serta Perguruan Tinggi. Untuk mengetahui lebih jelasnya peneliti menyajikan data dalam tabel yakni sebagai berikut:

Tabel XXXVIII Data Jenjang Pendidikan Orangtua Siswa yang Berprofesi Nelayan di SMA 1 Katingan Kuala

No	Jenjang pendidikan	Ayah	Ibu	%	%
1	SMA	1	0	5%	0%
2	SMP	5	7	25%	35%
3	SD	12	10	60%	50%
4	Putus Sekolah	2	3	10%	15%
Total		20	20	100	100

Dari tabel di atas terlihat jenjang pendidikan ayah menyatakan SD (60%) dengan skala tinggi, sedangkan jawaban jenjang pendidikan ibu menyatakan SD (50%) dengan skala sedang.

b. Faktor Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan orangtua serta data dokumentasi dari sekolah diperoleh bahwa mayoritas orangtua siswa di SMA Negeri 1 Katingan Kuala, tergolong dalam keluarga yang besar yang terdiri dari ayah, ibu, kaka, adik, dan nenek. Seperti halnya wawancara yang dilakukan dengan bapak H. A orangtua dari M.Subli pada tanggal 08 januari 2018 pukul 10:00 WIB di teras rumah beliau peneliti melihat anak bapak selain M. Subli setelah dikonfirmasi dari dokumen sekolah ternyata bapak memiliki 4 orang anak. adapun hasil dari wawancara tersebut akan peneliti uraikan sebagai berikut:

Bapak H. A adalah kepala keluarga yang berusia 38 tahun, sekarang pekerjaan sehari-harinya menjadi nelayan dengan penghasilannya sekitar Rp. 500,000- Rp. 999,999 dan pendidikan terakhir Bapak H. A adalah SD. Istrinya H. G yang berusia 36 tahun yang latar belakang pendidikannya juga SD dan pekerjaannya sehari-hari sebagai ibu rumah tangga. Terkait hal di atas peneliti langsung membuka wawancara yakni *“Bagaimana cara bapak menciptakan suasana rumah yang tenang dan nyaman ketika anak belajar dirumah? Menegur adiknya amunya bila ribut dirumah”*.

Untuk mengetahui lebih jelasnya peneliti menyajikan data dalam tabel yakni sebagai berikut:

Tabel XXXIX Data Jumlah Anggota Keluarga Orangtua Siswa yang Berprofesi Nelayan Di SMA 1 Katingan Kuala

No	Nama	Jumlah anggota
1	Ahmad Busairi	5

2	Ahmad Shodikin	6
3	Algi	4
4	Amelia	4
5	Andi Saputra	3
6	Bella Yolanda Sapitri	5
7	Dandi	3
8	Desy	6
9	Doni Fahreji	5
10	Fatimah Azzahratul Hayyah	4
11	Hadijah	5
12	Megawati	4
13	Muhammad Subli	6
14	Muhammad yani	5
15	Noor Annisa	5

Lanjutan Tabel XXXIX Data Jumlah Anggota Keluarga Orangtua Siswa yang Berprofesi Nelayan di SMA 1 Katingan Kuala

No	Nama	Jumlah anggota
16	Riko Hanggala	7
17	Rizki Fauzy	7
18	Syeh Hasan	7
19	Yanor	6
20	Zahroh	5
Total		102

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh rata-rata anggota keluarga siswa yang orangtuanya berprofesi nelayan berjumlah 5 orang.

e. Faktor Ekonomi

Berdasarkan data dokumentasi dari sekolah diperoleh bahwa mayoritas ekonomi dari segi penghasilan orangtua siswa di SMA Negeri 1 Katingan Kuala, memiliki tarap ekonomi yang tergolong masih rendah yaitu Rp. 500,000 - Rp. 999,999 yang terdiri dari 16 ayah dan 9 ibu. Adapun data ini dapat dilihat dari dokumuntasi sekolah dan akan dikhususkan untuk orangtua nelayan pada tabel berikutnya. Adapun tabel yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel XXXX Data Jumlah Siswa Nelayan Pemilik Berdasarkan Penghasilan Orangtua/Wali

Penghasilan	Ayah	Ibu	%	%
Tidak di isi	0	5	0%	25%
Kurang dari Rp. 500,000	2	5	10%	25%
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	16	9	80%	45%
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	1	1	5%	5%
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	1	0	5%	0%
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0%	0%
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0%	0%
Total	20	20	100%	100%

Dari tabel di atas terlihat penghasilan ayah menyatakan Rp. 500,000-Rp. 999,999 (80%), sedangkan jawaban penghasilan ibu menyatakan Rp. 500,000-Rp. 999,999 (45%) dengan skala cukup/sedang.

Untuk lebih jelas terkait dengan tingkatan penghasilan menurut Badan Pusat Statistik membagi dalam tiga golongan yakni :

- 1) Golongan Atas (Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000/bulan)
- 2) Golongan Menengah (Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000/bulan)

3) Golongan Bawah (< Rp. 1.500.000/bulan)³

Oleh sebab itu, mengenai penghasilan ekonomi ayah dan ibu siswa di SMA Negeri 1 Katingan Kuala yang berprofesi nelayan tergolong dalam tingkatan penghasilan bawah.

f. Faktor Waktu dan Kesempatan yang Tersedia untuk Mendidik Anak

Berdasarkan hasil angket (soal 1-6), observasi dan wawancara peneliti dengan orangtua diperoleh bahwa mayoritas orangtua terhadap waktu dan kesempatan yang tersedia untuk mendidik anak pada siswa di SMA Negeri 1 Katingan Kuala yaitu semuanya didominasi oleh kadang-kadang dalam skala cukup/sedang.

Kemudian dari hasil observasi peneliti mulai 04 Desember 2017 sampai dengan 10 Januari 2018 peneliti melihat kebiasaan para orangtua yang berprofesi nelayan sering melaut yang kepulangannya paling cepat 1 hari dan paling lama 3 hari di laut. Selain angket dan observasi didapatkan pula hasil dari wawancara Bapak B orangtua dari Algi pada hari 21 Desember 2017 pada pukul 16:30 WIB bertempat di teras rumah. Adapun hasil wawancaranya yakni *“Bagaimana cara bapak dapat berkomunikasi dengan pihak sekolah tentang kemajuan belajar anak anda? Ikut hadir bila ada acara rapat di sekolah”*. Dari jawaban Bapak B tersebut menjelaskan bahwasanya waktu dan kesempatan untuk mendidik anak hanya dilakukan pada saat tertentu saja.

e. Faktor Lingkungan Sosial

Berdasarkan hasil observasi peneliti mulai 04 Desember 2017 sampai dengan 10 Januari 2018 peneliti melihat kebiasaan para orangtua yang berprofesi nelayan sering keluar rumah bergaul dengan warga sehingga terlihat tidak maksimal dalam memfokuskan perhatian motivasi pendidikan anaknya.

³<http://studyofhealth23.blogspot.co.id/2015/04/konsep-dasar-status-ekonomi.html?m=1> Diakses Pada Tanggal 15-Februari 2018 Pukul 14:45 Wita.

Selain observasi didapatkan pula hasil dari wawancara Bapak S G orangtua dari Syekh Hasan pada hari 22 Desember 2017 pada pukul 16:30 wib bertempat di teras rumah. Adapun hasil wawancaranya yakni *“Bagaimana cara bapak menciptakan suasana rumah yang tenang dan nyaman ketika anak belajar di rumah? Tidak ribut dan dilarang belajar di hadapan televisi”*.

C. Analisis Data

1. Motivasi orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Katingan Kuala.

a. Pemberian Bimbingan dan Nasehat

Kenyataan lapangan yang telah peneliti peroleh berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pedoman observasi, angket dan wawancara, dari gambaran data yang ditemukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pemberian bimbingan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Katingan Kuala terhadap anaknya belum terlaksana dengan maksimal, hal ini dikarenakan pada hasil angket yang menunjukkan sedang. Sedangkan dalam pemberian nasehat, di sini menurut penulis sudah terlaksana baik, hal ini dikarenakan pada hasil angket yang menunjukkan kategori tinggi.

Hal demikian sangat disayangkan apabila tidak dilakukan dengan sebaik mungkin, mengingat bahwa pemberian bimbingan kepada anak dasarnya merupakan kewajiban orangtua. Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki

potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Dalam upaya orangtua memberikan bimbingan kepada anak yang sedang belajar dapat dilakukan dengan menciptakan suasana diskusi di rumah. Banyak keuntungan yang dapat diambil dari terciptanya situasi diskusi di rumah antara lain; memperluas wawasan anak, melatih menyampaikan gagasan dengan baik, terciptanya saling menghayati antara orangtua dan anak, orangtua lebih memahami sikap pandang anak terhadap berbagai persoalan hidup, cita-cita masa depan, kemauan anak, yang pada gilirannya akan berdampak sangat efektif bagi daya dukung terhadap kesuksesan belajar anak.

Selain itu memberikan nasihat dapat diberikan orangtua pada saat anak belajar di rumah. Dengan demikian maka orangtua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar. Karena dengan mengenai kesulitan-kesulitan tersebut dapat membantu usaha untuk mengatasi kesulitannya dalam belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam upaya memberikan bimbingan, di samping memberikan nasihat, kadang kala orangtua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk. Di samping itu hukuman yang diberikan itu harus wajar, logis, obyektif, dan tidak membebani mental, serta harus sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan. Apabila hukuman terlalu berat, anak cenderung untuk menghindari atau meninggalkan. sifat hukuman yang mendidik, yaitu: senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran, sedikit-banyaknya selalu bersifat tidak menyenangkan, selalu bertujuan ke arah perbaikan.⁴

b. Pengawasan Orangtua terhadap Belajar

⁴Semiawan, Conny R, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak...*, h. 91-92.

Berdasarkan gambaran data yang ditemukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pengawasan orangtua terhadap belajar anak untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Katingan Kuala terhadap anaknya belum terlaksana dengan maksimal, hanya saja untuk pengawasan dalam bentuk memperhatikan anak untuk belajar sudah terlaksana cukup baik. Hal ini menurut peneliti disebabkan karena waktu berkumpul bersama di dalam keluarga di sini tidak maksimal dikarenakan sebagian besar waktu siang orangtuanya di laut dan sedangkan waktu malamnya sebagian besar digunakan untuk beristirahat sehingga pengawasan dari orangtuapun tidak maksimal.

Orangtua pada dasarnya perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinue dari orangtua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan yang diberikan orangtua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbengkelai, karena terbengkelainya pendidikan seorang anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan hidupnya.⁵

Pengawasan orangtua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orangtua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain. Dengan demikian orangtua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.⁶

c. Pemberian Motivasi dan Penghargaan

⁵Suwaid, Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Nabi...*, h. 415.

⁶Semiawan, Conny R, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak...*, h. 83-87..

Selanjutnya mengenai pemberian motivasi dan penghargaan. Berdasarkan gambaran data yang ditemukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pemberian motivasi dan penghargaan dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Katingan Kuala terhadap anaknya belum terlaksana dengan maksimal, dikarenakan latar belakang orangtua yang masih belum mengetahui kegunaan dari motivasi dan penghargaan terhadap tumbuh kembang semangat belajar anak, waktu dan kesempatan bertemu dengan anak yang jarang, ekonomi keluarga yang kurang memadai untuk pemberian semacam hadiah dikarenakan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga yang banyak.

Pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orangtua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Sebab tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orangtua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Jika anak tersebut memiliki prestasi yang bagus hendaknya orangtua menasihati kepada anaknya untuk meningkatkan aktivitas belajarnya.⁷

Cara-cara yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk membangkitkan motivasi anak agar tumbuh rasa senang dalam belajar yang dikutip dari sebuah artikel, yaitu sebagai berikut: Sisihkan waktu barang satu jam sampai dua jam untuk dapat bertemu dengan anak-anak, curahan kasih sayang dengan tidak ada maksud memanjakan atau menuruti segala kemauannya, tanyakan sekilas tentang pelajaran di sekolah, berilah penghargaan pada si anak dari hasil belajarnya sekalipun hanya sebuah kata-kata manis, tanyakan apa yang menjadi kesulitannya, berilah nasihat untuk menyelesaikan, bimbinglah untuk mengatur jadwal belajarnya belajar secara kontinu dan mandiri, berilah sangsi yang mendidik jika ia melakukan keteledoran, jagalah kewibawaan orangtua agar ia tetap menghormati, usahakan untuk

⁷Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an...*, h. 106.

memenuhi kebutuhan belajarnya dan selalu berkonsultasi dengan guru jika ada masalah yang penting.

Di samping itu orangtua juga perlu memberikan penghargaan kepada anak. Penghargaan adalah sesuatu yang diberikan orangtua kepada anaknya karena adanya keberhasilan anak dalam belajar sehingga meraih prestasi. Hal ini sangat berguna bagi anak karena dengan penghargaan anak akan timbul rasa bangga, mampu atau percaya diri dan berbuat yang lebih maksimal lagi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Yang harus diperhatikan oleh orangtua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai tindakan usahanya.⁸

d. Pemenuhan Kebutuhan Belajar

Berdasarkan hasil angket mengenai pemenuhan kebutuhan belajar, di sini peneliti menganalisis mengingat bahwa hanya sedikit orangtua yang membuat jadwal kegiatan sehari-hari untuk anak, memasukkan anak ke lembaga bimbingan belajar, menyediakan meja belajar khusus untuk anak belajar, mengajak anak bekerja ketika dia belajar, tidak memperhatikan jam belajar anak, menonton televisi saat anak sedang belajar di rumah dan memberikan nutrisi yang cukup kepada anak untuk kecerdasan otaknya. Hal ini dikarenakan penghasilan orangtua yang masih tidak menentu untuk memenuhi semuanya secara utuh (ekonomi), waktu dan kesempatan bertemu antara orangtua dan anak yang jarang serta lingkungan yang tidak terlalu mendukung dengan adanya upaya pemenuhan kebutuhan belajar yang dilakukan orangtua di rumah, sekolah dan masyarakat.

Kebutuhan belajar pada dasarnya adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak,

⁸Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar...*, h. 93.

seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik.⁹

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Katingan Kuala.

a. Faktor Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Berdasarkan penyajian data mengenai latar belakang pendidikan di sini, menurut hemat peneliti, hal ini terjadi dikarenakan pembangunan sekolah pada masa-masa muda orangtua tersebut yang kurang ada atau dibangun sejak awal, sehingga hal ini memengaruhi sosial budaya masyarakat waktu dulu untuk lebih memilih menikah daripada untuk meneruskan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, ditambah lagi dengan tingkat ekonomi masyarakat waktu itu yang barangkali sulit, serta akses jalan menuju sekolah yang tidak semudah pada zaman sekarang ini. Rendahnya pendidikan orangtua di sini menurut peneliti, hal ini cukup akan memberikan pengaruh terhadap cara pemberian motivasi orangtua itu sendiri terhadap anaknya, hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh pemikiran dari orangtua itu sendiri, sedangkan pemikiran itu sendiri menurut peneliti sering kali dipengaruhi oleh wawasan pengetahuan dirinya, sehingga menurut peneliti kondisi latar belakang pendidikan orangtua itu dapat menjadi faktor dari motivasi orangtua tersebut terhadap anaknya.

Berdasarkan hal demikian, Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa salah satu kegiatan utama orangtua adalah sebagai pimpinan dan mendidik anaknya. Untuk dapat melaksanakan pendidikan anak, maka orangtua perlu mengetahui tentang teori-teori pendidikan. Dengan

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya...*, h. 63.

pengetahuan itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya di rumah. Hal ini dapat diketahui dari latar belakang pendidikan orangtua.¹⁰

Faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua, rukun atau tidaknya kedua orangtua, akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu mempengaruhi belajar anak.¹¹

Orangtua yang mengerti seluk-beluk pendidikan adalah orangtua yang mungkin mempunyai pendidikan yang tinggi dan tentunya akan mempengaruhi betapa besarnya arti motivasi belajar untuk kehidupan anak dikemudian hari. Sedangkan bagi orangtua yang memiliki pendidikan rendah maka mereka kurang mengerti tentang anaknya. Maka kemungkinan kurang memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak. Tetapi ada juga orangtua yang walaupun mereka memiliki pendidikan yang rendah tetap memperhatikan kegiatan belajar anaknya. Mereka mempunyai pandangan agar anak mereka akan mempunyai nasib lebih baik dari pada mereka khususnya berpendidikan lebih tinggi dari pada orangtuanya.

b. Faktor Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan penyajian data mengenai faktor jumlah anggota keluarga, menurut hemat peneliti hal ini menunjukkan bahwa keluarga tersebut cukup besar, hal ini diketahui dari rata-rata keluarga yang memiliki 5 anggota keluarga. Menurut hemat peneliti, pemberian motivasi orangtua yang banyak memiliki anak, maka pemberian motivasi orangtua tersebut akan terbagi. Berdasarkan hal demikian Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian motivasi orangtua terhadap prestasi belajar anak. Seseorang anak

¹⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam...*, h. 27.

¹¹M. Daryono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 59.

dalam keluarganya atau di dalam rumahnya mempunyai anggota yang banyak maka ia kurang mendapatkan motivasi dari orangtuanya. Hal ini dikarenakan pemberian motivasi orangtua terhadap anaknya tidak akan terfokus hanya pada satu anak, melainkan juga terbagi dengan anak yang lainnya.

Berbeda halnya dengan jumlah anggota keluarga yang sedikit, tentunya orangtua akan lebih mudah memberi motivasi kepada anak. Orangtua akan memfokuskan motivasi untuk kelancaran kegiatan belajar anak di rumah, sehingga dengan hal ini anak akan tenang belajar dan akan mudah untuk mencapai prestasi di sekolah. Namun ada juga sisi positifnya, yakni dengan mempunyai jumlah anggota keluarga yang banyak, juga dapat membantu anak dalam memudahkan dan membuat anak semangat untuk belajar sehingga anak tersebut menjadi anak yang berprestasi. Sedikit atau banyaknya jumlah keluarga dapat membantu anak dalam belajar di rumah di antaranya dengan menjaga hubungan yang baik antara anggota keluarga. Seperti yang dikatakan oleh M.Sobry Sutikno, yaitu:

Hubungan antara keluarga dengan anak juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Hubungan keluarga disini adalah hubungan antara orangtua dengan anaknya, selain itu relasi antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lain. Agar proses belajar bisa berhasil dengan baik, maka perlu diusahakan hubungan yang baik antara keluarga yaitu dengan saling pengertian dan kasih sayang.¹²

Orangtua memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak akan mempengaruhi betapa besarnya arti motivasi belajar untuk kehidupan anak dikemudian hari. Sedangkan bagi orangtua memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak maka mereka kurang memperhatikan bentuk motivasi belajar anak. Namun ada juga orangtua yang walaupun mereka memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak tetap memberikan motivasi belajar terhadap anak.

c. Faktor Ekonomi

¹²M. Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak* "Teori dan Praktek"... h. 45.

Berdasarkan data dokumentasi dari sekolah diperoleh bahwa mayoritas ekonomi dari segi penghasilan orangtua siswa di SMA Negeri 1 Katingan Kuala, memiliki tarap ekonomi yang tergolong rendah, hal ini diketahui dari penyajian data penghasilan orangtua yang termasuk dalam golongan bawah. Maka, menurut hemat peneliti, hal demikian akan mempengaruhi bagaimana motivasi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Katingan Kuala. Hal ini dikarenakan pendapatan yang tidak tinggi akan lebih sulit untuk memenuhi fasilitas anak untuk belajar, contohnya seperti membelikan meja belajar, komputer, buku LKS dan sebagainya.

Faktor ekonomi ini juga didukung oleh pendapat Abu Ahmadi yang mengatakan “hubungan sosial antara anak dan orangtua berlainan juga corak-coraknya misalnya keluarga yang ekonominya cukup hubungan antara anggota dan anak akan lebih baik, sebab orangtua tidak ditekankan di dalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya sehingga perhatiannya dapat dicurahkan kepada anak-anak mereka”.

Sebenarnya pekerjaan dan ekonomi adalah dua hal yang saling melengkapi. Setiap pekerjaan dan penghasilan dari orangtua anak sedikit banyaknya mempengaruhi terhadap keberhasilan anak dalam proses belajarnya. Hal ini berbeda dengan orangtua yang tingkat ekonominya rendah, maka mereka tidak akan dapat memandang jauh dalam hal memberikan pendidikan agama terhadap anak-anaknya dan mereka tidak akan pernah meramalkan pendidikan anaknya yang lebih baik dari pada mereka, karena mereka terlalu sibuk oleh pekerjaan sehari-hari untuk mencari biaya hidup yang hampir tidak berkecukupan.¹³

Orangtua dengan taraf ekonomi yang tinggi tentunya akan memenuhi fasilitas belajar yang lebih lengkap untuk kehidupan anak di kemudian hari. Sedangkan bagi orangtua yang

¹³Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan...*, h. 91.

memiliki taraf ekonomi rendah maka mereka kurang maksimal untuk membelikan fasilitas belajar anaknya.

d. Faktor Waktu dan Kesempatan yang Tersedia untuk Mendidik Anak

Berdasarkan pada penyajian data mengenai faktor waktu dan kesempatan yang ada, di sini dapat peneliti analisis, bahwa hal ini menjadi faktor dalam pelaksanaan pemberian motivasi khususnya pada bidang pendidikan agama di lingkungan keluarga, karena apabila orangtua yang banyak mempunyai waktu dan kesempatan yang banyak akan dapat memberikan perintah, nasehat, dan pengawasan pada anaknya terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, orangtua yang berada di rumah, namun tidak memanfaatkan kesempatan untuk mendidik anak, maka waktu dan kesempatan tersebut menjadi sia-sia.

Berkaitan dengan hal di atas, Khoiriyah dalam bukunya *Sosiologi Pendidikan Islam*, berpendapat bahwa:

Keberhasilan prestasi belajar anak tidak semata-mata ditentukan oleh waktu dan kesempatan tetapi oleh ketepatan bentuk dan cara berkomunikasi antara orangtua dan anak yang diharapkan di dalam waktu itulah proses komunikasi yang baik akan terjalin semangat dalam melakukan suatu hal yang telah diarahkan sebelumnya.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, menurut hemat peneliti waktu dan kesempatan yang tersedia untuk mendidik anak tentunya juga akan lebih memberikan kesempatan yang lebih banyak lagi bagi orangtua untuk terus berkomunikasi, dan dalam proses itu, orangtua dapat sekaligus belajar untuk memberikan motivasi yang tepat baik dalam bentuk maupun cara berkomunikasi antara orangtua dan anak yang lebih baik lagi.

e. Faktor Lingkungan Sosial

Berdasarkan pada penyajian data mengenai faktor Lingkungan Sosial di sini dapat peneliti analisis bahwa hal ini menjadi faktor dalam pelaksanaan pemberian motivasi khususnya pada

¹⁴ Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam...*, h. 206.

bidang pendidikan agama di lingkungan keluarga, karena apabila orangtua yang tidak terlalu memperdulikan akan pergaulan anaknya maka tidak jarang akan dapat menghambat tumbuh kembang keberhasilan anak. Seperti halnya lingkungan juga mempunyai peranan yang sangat penting pula terhadap berhasil dan tidaknya Pendidikan Agama Islam pada anak, karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikapnya, dalam akhlaknya maupun dalam agamanya. Pengaruh tersebut terutama datang dari teman-teman sebaya dan masyarakat sekitarnya.¹⁵ Dengan demikian, lingkungan sosial anak di masyarakat maka perlu diperhatikan.

Faktor lingkungan bisa berupa benda-benda, orang-orang, keadaan-keadaan dan peristiwa-peristiwa yang ada disekitar anak, yang bisa memberikan pengaruh pada perkembangannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara tidak sengaja maupun secara sengaja.¹⁶

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif, bilamana lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau dapat memberikan motivasi dan ransangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Sebagai contoh, misalnya: Anak-anak di sekolah mendapatkan pendidikan agama dari guru agama dan ditambah dengan masyarakat sekitarnya juga terdiri dari orang-orang yang aktif melakukan kegiatan agama. Sehingga dengan demikian, jiwa pendidikan agama Islam anak tersebut akan selalu terpupuk dan terbina dengan baik.

Sebaliknya pengaruh lingkungan dapat dikatakan negatif, bilamana keadaan sekitar anak itu tidak memberikan pengaruh yang baik. Sebagai contoh: masyarakat sekitar tidak aktif menjalankan ajaran agama Islam dan sering melakukan hal-hal yang dilarang agama. Keadaan

¹⁵M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga...*, h. 17.

¹⁶Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama...*, h. 51.

seperti akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan anak, karena kurang mendapatkan pembinaan dari lingkungannya.¹⁷

¹⁷*Ibid.*, h. 52-53